

ASSESMENT MEDIA PROMOSI KESEHATAN UNTUK LAYANAN VCT IBU HAMIL DI KABUPATEN BANYUMAS

Arif Kurniawan¹, Elviera Gamelia¹, Arrum Firda Ayu Maqfiroch¹

Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

ABSTRAK

VCT atau voluntary counselling and testing adalah layanan konseling dan tes HIV yang dilakukan secara sukarela (KTS). Layanan ini bertujuan untuk membantu pencegahan, perawatan, dan pengobatan bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Media promosi layanan VCT di Kabupaten Banyumas masih belum optimal. Kinerja pemasaran sosial layanan pemeriksaan HIV/AIDS menunjukkan kelemahan pada produk layanan terutama promosi layanan VCT. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media promosi kesehatan yang tepat berdasarkan penilaian kebutuhan ibu hamil. Penelitian dilakukan pada Mei 2017 dengan pendekatan kualitatif melibatkan 10 ibu hamil sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan pengurangan data, tampilan data dan kesimpulan. Berdasarkan penilaian kebutuhan, media promosi kesehatan dibutuhkan melalui media audio visual (film/video) dengan penjelasan yang lengkap seperti gejala, cara penularan dan penyebab dan bisa diterima oleh semua usia. Video dipilih sebagai media karena bisa diterima oleh semua usia. Pesan yang diharapkan dalam media promosi kesehatan layanan VCT pada ibu hamil di Kabupaten Banyumas meliputi pengertian HIV dan VCT, akibat dan bahaya HIV, gejala HIV, cara penularan HIV, tujuan VCT, manfaat VCT, sasaran VCT dan prosedur VCT
Kata Kunci : Assesment, Media Promosi Kesehatan, Layanan VCT

ABSTRACT

VCT, also known as voluntary counseling and testing, is an HIV counseling and testing service that is offered voluntarily. The purpose of this service is to help with HIV/AIDS (PLWHA) prevention, care, and treatment. In Banyumas Regency, media promotion of VCT services is still subpar. The effectiveness of social marketing for HIV/AIDS testing services reveals flaws in service offerings, particularly in the promotion of VCT services. The purpose of this project is to provide effective health promotion materials based on an analysis of pregnant women's needs. A qualitative technique was used in the research, which was carried out in May 2017 with 10 pregnant women serving as the primary informants. approaches for gathering data that include thorough interviews and observation. Analysis reduces data, displays data, creates diagrams, and drawings conclusions using the Miles and Huberman models. According to the requirements assessment, there is a demand for audiovisual media (film/video) that promotes health and provides an in-depth explanation of symptoms, mechanisms of transmission, and causes that is acceptable to all age groups. Due to its universal appeal, video was selected as the medium. Messages about the meaning of HIV and VCT, the effects and risks of HIV, the symptoms of HIV, the method of transmission of HIV, the purpose of VCT, the advantages of VCT, the goals of VCT, and the VCT procedure are anticipated in health promotion media for VCT services for pregnant women in Banyumas Regency.
Keyword : Assesment, Health Promotion Media, VCT service.

PENDAHULUAN

Jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35% berdasarkan data Kementerian Kesehatan. Angka kasus HIV pada ibu rumah tangga tersebut lebih tinggi dari kasus kelompok lainnya. Hal ini menyebabkan kasus HIV baru pada kelompok ibu rumah tangga bertambah sebesar 5.100 kasus setiap tahunnya. Penyebab tingginya penularan HIV pada ibu rumah tangga karena pengetahuan akan pencegahan dan dampak penyakit yang rendah serta memiliki pasangan dengan perilaku sex berisiko. Ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV berisiko tinggi untuk menularkan virus kepada anaknya. Penularan bisa terjadi sejak dalam kandungan, saat proses kelahiran, atau saat menyusui. Secara umum, penularan HIV melalui jalur ibu ke anak menyumbang sebesar 20-45% dari seluruh sumber penularan HIV lainnya seperti melalui sex, jarum suntik dan transfusi darah yang tidak aman. Dampaknya, sebanyak 45% bayi yang lahir dari ibu yang positif HIV akan lahir dengan HIV. Kemenkes mencatat hanya 55% ibu hamil yang di tes HIV karena sebagian besar tidak mendapatkan izin suami untuk di tes. Dari sejumlah tersebut 7.153 positif HIV, dan 76% nya belum mendapatkan pengobatan ARV,

ini juga akan menambah resiko penularan kepada bayi.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun terus naik, informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Banyumas menyebutkan tahun 2012 ditemukan 166 kasus, 64 terdeteksi positif AIDS, dan 24 diantaranya sampai meninggal dunia. Tahun 2013, jumlah penderita HIV sebanyak 215 orang, yang positif AIDS sebanyak 101, dan meninggal dunia sebanyak 24 orang. Tahun 2014 sampai bulan Juli, yang terkena HIV sebanyak 135 orang, 68 orang positif kena AIDS dan yang meninggal dunia. Tahun 2015 mengalami kenaikan kasus HIV AIDS di Kabupaten Banyumas sebanyak 122 kasus (KPAD Banyumas, 2016). Proporsi penderita sebagian besar adalah PSK, kaum gay dan pencandu. 30 persen berasal dari ibu rumah tangga dengan usia antara 30 dan 40 tahun, akibat penularan dari suami yang suka jajan di luar. Ditemukan adanya ibu hamil penderita HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas. Data ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok resiko yang dapat menularkan HIV/AIDS ke anaknya. 10 kecamatan yang merupakan kantong atau endemik

ditemukan kasus HIV/AIDS adalah di kecamatan Sumbang, Wangon, Jatilawang, Lumbir, Baturraden, Rawalo, Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Timur. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Banyumas sebanyak 32.683 orang, namun ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tes HIV/AIDS sebanyak 7 orang. Penawaran tes HIV/AIDS dilakukan pada 1823 ibu hamil, dengan distribusi 1820 ibu hamil di puskesmas purwokerto selatan, 1 ibu hamil di puskesmas Jatilawang, 1 ibu hamil di puskesmas Cilongok 1, dan 1 ibu hamil di puskesmas Sumbang II.

Penelitian Nuraeni (2011) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di puskesmas Karangdoro Semarang menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang. (Titik Nuraeni, Nuke Devi Indrawati, 2013). Penelitian Asmauryanah (2014) tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi di puskesmas Jumpandang Baru

Makassar menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap, peran suami dan petugas kesehatan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke Bayi. (Resty Asmauryanah, Ridwan Amiruddin, 2014). Tiga variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan pemeriksaan HIV/AIDS adalah jumlah tanggungan keluarga, sikap dan penilaian klinis. Variabel sikap merupakan determinan utama terhadap pemanfaatan layanan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil. Persepsi tentang promotion berpengaruh terhadap minat pemanfaatan konseling HIV/AIDS pada ibu hamil di Kabupaten Banyumas. (Kurniawan *et al.*, 2019).

Media promosi layanan VCT di Kabupaten Banyumas yang sudah ada belum mampu merubah sikap ibu hamil tentang layanan pemeriksaan HIV/AIDS. Media promosi tersebut perlu didesain berdasarkan kebutuhan ibu hamil agar mampu mempengaruhi sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan HIV/AIDS. Bagaimanakah media promosi layanan VCT yang dibutuhkan ibu hamil yang mampu mempengaruhi sikap, minat dan perilaku pemanfaatan layanan VCT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam kepada informan utama yaitu ibu hamil. Ibu hamil yang terpilih sebagai informan utama adalah ibu hamil yang pernah memanfaatkan layanan VCT. Lokasi penelitian di Puskesmas II Sumbang dan Puskesmas Purwokerto Selatan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara mendalam dan observasi. Tahapan assessment meliputi pengumpulan data kebutuhan ibu hamil tentang media promosi kesehatan layanan VCT. Validitas data menggunakan triangulasi dengan teknik

pengambilan data wawancara mendalam kepada petugas yang melayani VCT dan kepala puskesmas. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan melakukan pengurangan data, tampilan data dan kesimpulan. Pada hasil wawancara mendalam dari lapangan, dengan memilih kata kunci dari setiap pernyataan yang dibuat oleh informan. Kata kunci masing-masing informan kemudian ditampilkan dalam bentuk kutipan, tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman dari peneliti dalam mengumpulkan informasi. Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid.

HASIL

Karakteristik informan Utama

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

| No | Kode | Usia Ibu (tahun) | Usia Kehamilan (bulan) | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |
|-----|------|------------------|------------------------|---------------------|------------------|
| 1. | SM | 17 | 9 | SD | Ibu Rumah Tangga |
| 2. | NK | 30 | 9 | SD | Ibu Rumah Tangga |
| 3. | WI | 17 | 9 | SD | Ibu Rumah Tangga |
| 4. | AA | 19 | 7 | SMP | Ibu Rumah Tangga |
| 5. | AS | 23 | 9 | SD | Ibu Rumah Tangga |
| 6. | NO | 34 | 8 | SMA | Ibu Rumah Tangga |
| 7. | LS | 27 | 3 | SMP | Ibu Rumah Tangga |
| 8. | RA | 27 | 8 | SMA | Ibu Rumah Tangga |
| 9. | MU | 26 | 9 | SMP | Ibu Rumah Tangga |
| 10. | DF | 21 | 5 | SMP | Ibu Rumah Tangga |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 10 informan utama, usia paling muda adalah 17 tahun dan usia paling tua adalah 34 tahun. Usia kehamilan informan utama sebagian besar berusia 9 bulan (5 orang). Pendidikan terakhir tertinggi yang ditempuh sepuluh orang informan utama adalah SMA sebanyak 2 orang, dan pendidikan terakhir terendah adalah SD sebanyak 4. Sedangkan pekerjaan informan utama seluruh informan utama adalah ibu rumah tangga.

Pengetahuan Informan tentang Layanan VCT

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan informan tentang layanan VCT masih rendah karena sebagian informan tidak tahu tentang layanan VCT. Sebagian informan yang mengetahui layanan VCT mengungkapkan bahwa layanan VCT bermanfaat untuk mengetahui positif atau negatifnya status HIV, mengetahui lebih dini penyakit HIV, dan mencegah penyakit HIV.

Tabel 4.2 Pengetahuan Informan Utama tentang layanan VCT

| No. | Layanan VCT | Pengetahuan Informan |
|-----|---|--|
| 1. | Pengetahuan tentang layanan VCT | Tidak tahu Test HIV menggunakan darah |
| 2. | Pengetahuan tentang manfaat layanan VCT | Mengetahui positif atau negatifnya status HIV Mencegah penyakit HIV Tahu lebih dini penyakit HIV |

“Penyakit itukan yang menular, untuk tahu ada hiv atau engga” (RA)

“Ya jadi tahu. Itu apa negative apa positif” (DF)

Sikap dan Perilaku Pemanfaatan Layanan VCT

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama diketahui bahwa sikap informan utama terhadap layanan VCT bagi ibu hamil adalah setuju karena sangat bermanfaat bagi mereka. Hal ini diungkapkan pada kutipan berikut :

” Setuju sih mba, soalekan juga kadang pas dulukan kalo misal belum nikah ada tes kaya gitu, setuju jadi bisaantisipasi gitu”(RA)

”Ya kan baik buat bayinya juga buat ibunya juga” (DF)

” ya gitu jadi tau kena penyakit HIV apa engganya” (WI)

Perilaku pemanfaatan layanan VCT informan berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan

bahwa informan memanfaatkan layanan VCT sekali karena rekomendasi bidan. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut :

“ yaa ditawari sama bidan jadine mau” (WI)

“Ya disuruh disana..tapi yaudah gapapa kayak gitu” (LS)

“Dari bidan desa.. kan seluruh ibu hamil wajib tes HIV” (NK)

” ehmmmm sekali sih mba waktu pertama kali check up ke puskesmas” (AS)

“Satu kali. Saya kesanane cuma satu kali sih ke Puskesmas.”(NO)

Sumber informasi Layanan VCT yang diterima ibu hamil dan efektifitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar informan mendapatkan informasi layanan VCT dari kertas informasi layanan VCT yang dilaminating dan lisan dari

bidan.

Tabel 4.3 Sumber Informasi Layanan VCT yang Diterima Ibu Hamil

| No. | Layanan VCT | Sumber Informasi |
|-----|-------------------------------|--|
| 1. | Sumber informasi layanan VCT | -Kertas dilaminating. -Lisan dari bidan. |
| 2. | Keefektifan media layanan VCT | -Belum memahami informasi. -Informasi yang disampaikan kurang. -informasi yang diberikan kurang jelas. |

*”yaa itu secara lisan aja
ngga ada apa2, ehh cuma
kertas yang dilaminating
tadi suruh baca gandengan
dan itu diminta lagi ngga
dikasihin” (AS)*

*“ Enggak sih. Lisan
gitu..Cuma bilang apa
yah..mau ga di tes HIV.
Mau ya. Terus.. yaudah
gapapa. Gitu” (LS)*

*“yaa belumm. Ibaratnya kita
ngga tau orang kertasnya
aja diminta balik. Harusnya
kan dibawa pulang biar
dibaca apa manfaatnya gini
gini tapi kan itu engga”
(AS)*

“Ya enggak. Kaya kuwe tok

*ya ora ngerti.”(NO)
” ya kurang mba, ibarate kan
nga tau informasi apa-apa
mbaa, langsung periksa
gitu, langsung jadi ga
tau”(RA)*

**Media Promosi Kesehatan yang
dibutuhkan ibu hamil tentang
pemanfaatan VCT**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama menunjukkan bahwa bentuk media promosi yang disenangi oleh sebagian besar informan adalah video dan film. Sebagian informan lainnya membutuhkan media promosi kesehatan dalam bentuk kertas

Tabel 4.4 Media Promosi Kesehatan yang Dibutuhkan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan layanan VCT

| No. | Layanan VCT | Media yang dibutuhkan |
|-----|-----------------------------|-------------------------|
| 1. | Bentuk media yang disenangi | Video Film Kertas |

Adapun kutipan informan tentang media promosi kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil tentang pemanfaatan layanan VCT

"ya film kalau brosur nanti ya sekali anu wes langsung dibuang koh mba."(MU)

"Kayaknya video loh. Kalo video orang-orang pasti penasaran apa sih isinya nanti. Kalo kertas biasanya kalo ibu-ibu ya, lebih tua dari saya kan kadang males baca. Apasih..kadang ah males gitu"(LS)

"Yang lebih itu sih yang pake kertas"(DF)

"Ya lebih jelase ya video. Biar tau, jelas kayak gitu"(NO)

Sarana dan Prasarana yang

Mendukung Media Promosi

Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa fasilitas yang sering digunakan informan untuk mencari sebageaian besar informasi kesehatan adalah Handphone, Internet, dan Televisi. Sebagian informan lainnya menggunakan fasilitas buku KIA.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana yang dapat Mendukung Media Promosi Kesehatan

| No. | Layanan VCT | Sarana promkes |
|-----|---------------------------------|--|
| 1. | Fasilitas yang sering digunakan | Buku KIA Hp Internet Televisi |

Berikut ini kutipan yang disampaikan oleh informan tentang fasilitas yang sering digunakan untuk mendukung media promosi kesehatan :

"Ya paling ya televisi tok"(NO)

" ya itu baca-baca di buku KIA"(WI)

" yang sering mah aku pakenya internet, klo suamiku pulang aku pake internet".(AS)

"ya itu lewat HP. Ahehe"(NK)

Materi yang dibutuhkan ibu hamil

dalam promosi kesehatan layanan VCT

Berdasarkan hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa materi yang dibutuhkan ibu hamil dalam promosi kesehatan layanan VCT meliputi : pengertian HIV dan VCT, akibat dan bahaya HIV, gejala HIV, cara penularan HIV, tujuan VCT, manfaat VCT, sasaran VCT dan prosedur VCT.

Tabel 4.6 Materi yang Dibutuhkan Ibu Hamil dalam Promosi Layanan VCT

| No. | Layanan VCT | Materi yang dibutuhkan |
|-----|---------------------------|--|
| 1. | Informasi yang dibutuhkan | Pengertian HIV dan VCT Akibat HIV Bahaya HIV Manfaat VCT Prosedur VCT Gejala HIV Cara penularan HIV Tujuan VCT Sasaran VCT |

Adapun kutipan informan tentang materi yang dibutuhkan ibu hamil dalam promosi layanan VCT sebagai berikut :

” ya pengertian trus akibate kan, bahaya, manfaate mba, nekan terkena HIV itu apa aja penyebababe”(MU)

” ya biasane si apane yoo, mungkin gejala, cara penularan, penyebabnya.. maksutee, tujuan, manfaat... langkah-langkah biar engga bingung”(RA)

” ya ibaratnya pengertian dari VCT, manfaat, terus VCT untuk apa aja dalam maksudnya dalam arti apa saja untuk kesehatan atau pendidikan atau apa aja gitu, ibaratnya lengkap, terus berguna untuk ibu hamil atau orang tua, atau anak kecil atau gimana gitu maksudnya untuk semua umur atau hanya untuk ibu hamil terus hanya

untuk perempuan atau laki-laki gitu. Maksudnya ibaratnya semua orang boleh tau apa engga gitu..”(AS)

Hasil Penelitian menunjukkan media promosi layanan VCT yang dibutuhkan oleh informan adalah video, film dan kertas sebagai bentuk media yang diinginkan. materi yang dibutuhkan ibu hamil dalam promosi kesehatan layanan VCT meliputi : pengertian HIV dan VCT, akibat dan bahaya HIV, gejala HIV, cara penularan HIV, tujuan VCT, manfaat VCT, sasaran VCT dan prosedur VCT.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap dan perilaku informan mendukung terhadap layanan VCT. Namun sebagian besar informan masih tidak mengetahui secara benar tentang layanan VCT. Informan yang memanfaatkan layanan VCT

direkomendasikan oleh bidan tanpa memahami tujuan dan manfaat layanan VCT. Ketidaktahuan informan disebabkan rendahnya promosi kesehatan tentang layanan VCT dari puskesmas. Informan mengatakan bahwa selama ini mendapatkan informasi layanan VCT secara lisan dari bidan dan secara tulis melalui kertas berisi pesan layanan VCT yang ditunjukkan kepada informan oleh tenaga kesehatan. Informan menyampaikan bahwa media promosi layanan VCT yang telah diterima belum dapat memberikan pemahaman tentang layanan VCT, informasi yang disampaikan kurang, dan informasi yang diberikan kurang jelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Epule (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan aktual layanan VCT di Kenya rendah. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan aktual dari layanan VCT yang rendah ini disebabkan oleh ketakutan akan hasil layanan VCT, kecemasan akan kematian, kurangnya kerahasiaan dan takut akan stigma dari masyarakat. Responden perempuan memiliki kesadaran yang lebih besar untuk memanfaatkan layanan VCT

dibandingkan dengan pria.(Epule *et al.*, 2013). Hambatan terhadap wanita untuk menggunakan layanan VCT adalah stigma (38,4%), takut tidak diketahui (37,7%) dan takut ditolak (10,9%). Wanita pada kelompok usia 15 sampai 24 tahun lebih mungkin telah mengunjungi pusat VCT dibandingkan dengan kelompok usia 25 sampai 49 tahun.(Mugo, Kibachio and Njuguna, 2010)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan berpendidikan SD dan SMP, dan belum memanfaatkan layanan VCT. Sebagian lainnya memanfaatkan layanan VCT atas dorongan bidan dan tidak berbayar. Hal ini menunjukkan di Indonesia, khususnya kabupaten Banyumas kesediaan membayar layanan VCT masih sangat rendah, dan hal ini berdampak pada keberlanjutan keuangan dari program layanan VCT. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran ibu hamil masih rendah dalam memanfaatkan layanan VCT. Hasil penelitian Apanga (2015) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan formal, sekolah dasar, SMP, SMA dan tersier memiliki peningkatan kesempatan

untuk menggunakan layanan VCT dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki pendidikan.(Apanga, Akparibo and Awoonor-Williams, 2015).

Ibu hamil memanfaatkan layanan ANC menjadikan bukti bahwa interaksi dengan bidan melalui layanan ANC mampu meningkatkan serapan layanan VCT. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Ndege (2016) yang menyatakan bahwa wanita yang tidak pernah menghadiri ANC lebih dari 6 kali berpotensi terinfeksi HIV secara positif dibandingkan dengan wanita yang memanfaatkan layanan ANC. (Ndege *et al.*, 2016). Hasil penelitian Birhane (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan penularan HIV dari ibu ke anak dikalangan ibu hamil sangat rendah. Menerima informasi HIV dari penyedia layanan kesehatan, berdiskusi dengan pasangan tentang penularan HIV dari ibu ke anak, dan menghadiri pelayanan antenatal berhubungan positif dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang penularan HIV dari ibu ke anak.(Birhane *et al.*, 2015) . Promosi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Kabupaten

Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah pernah mendapatkan informasi tentang kehamilan risiko tinggi meliputi preeklamsia, infeksi kehamilan, namun sebagian besar informan belum pernah mendapatkan informasi tentang perdarahan. informasi tentang kehamilan risiko tinggi didapatkan dari petugas puskesmas, ibu bidan, dan dokter dengan media gambar-gambar yang diperlihatkan, media leaflet, dan tanpa menggunakan media informasi.

Niat perilaku untuk menggunakan VCT adalah fungsi dari sikap dan tekanan sosial yang dirasakan. Penentu sosial demografis yang terkait bukanlah penghalang untuk niat penggunaan VCT.(Abamecha, Godesso and Girma, 2013). Hasil penelitian menunjukkan media promosi layanan VCT yang dibutuhkan informan adalah audiovisual dalam bentuk iklan layanan VCT dan film. Sebagian informan lainnya membutuhkan media promosi layanan VCT dalam bentuk media cetak berupa leaflet. Fasilitas yang sering digunakan informan untuk mencari informasi kesehatan adalah

internet melalui handphone, televisi dan buku KIA. Materi yang dibutuhkan ibu hamil dalam promosi kesehatan layanan VCT meliputi : pengertian HIV dan VCT, akibat dan bahaya HIV, gejala HIV, cara penularan HIV, tujuan VCT, manfaat VCT, sasaran VCT dan prosedur VCT. French (2014) menunjukkan berdasarkan enam belas laporan dari 12 penelitian yang disertakan dalam tinjauan eksploratif kampanye media massa pencegahan HIV menunjukkan bahwa citra, nada, bahasa, konten dan relevansi diidentifikasi dalam penelitian kualitatif sebagai faktor yang mempengaruhi kampanye.(French *et al.*, 2014)

Adanya kebutuhan informan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang layanan VCT dan HIV sesuai dengan hasil penelitian Zhang (2011) yang menyatakan wanita dengan karakteristik memiliki pengetahuan rendah tentang HIV/AIDS, yang tidak mau bekerja dengan orang yang terinfeksi HIV, tidak pernah diuji test HIV, dan memiliki kesadaran yang rendah tentang risiko HIV kurang bersedia menggunakan VCT. Hal ini membutuhkan upaya promosi

kesehatan yang lebih besar untuk meningkatkan penerimaan layanan VCT dikalangan migran perdesaan di China Tengah.(Zhang *et al.*, 2012)

Kampanye pemasaran sosial multi media memiliki dampak signifikan pada pengambilan tes HIV (OR = 1,58, 95% CI = 1,40-1,77). Namun, kampanye tidak terbukti efektif dalam meningkatkan pengambilan sampel IMS (OR = 0,94, 95% CI = 0,68-1,28) (Wei *et al.*, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zhou (2013) yang menyatakan bahwa penjangkauan menggunakan internet dapat mendorong lelaki yang berhubungan seksual dengan lelaki untuk memanfaatkan layanan VCT di China. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa internet digunakan ibu hamil untuk mencari informasi layanan VCT dan HIV.(Zou *et al.*, 2013)

Hasil penelitian Onsomu(2013) menunjukkan bahwa responden yang membaca koran/majalah hampir setiap hari lebih mungkin untuk diuji daripada mereka yang tidak membaca sama sekali. Kemungkinan yang signifikan untuk diuji HIV diamati diantara pria

dan wanita yang menonton televisi hampir setiap hari dibandingkan dengan mereka yang sama sekali tidak menonton televisi di Kenya.(Onsomu *et al.*, 2013) Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa media audiovisual dan media cetak merupakan media promosi kesehatan layanan VCT yang potensial untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Penelitian Ndwiga (2014) menunjukkan bahwa 52% remaja mengunjungi vct dan sebagian besar mengetahui VCT melalui materi TV/radio, media cetak dan IEC (Ndwiga and Omwono, 2014). Hal ini sama dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil membutuhkan media promosi layanan VCT dalam bentuk audiovisual dan leaflet. Hasil penelitian Gani(2014) menunjukkan bahwa media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dibandingkan dengan poster. Media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di Universitas

Jember.(Husni Abdul Gani*, Erdi Istiaji*, 2014)

Intervensi media massa memiliki efek langsung dan keseluruhan dalam promosi tes HIV. Tidak ada efek jangka panjang yang terlihat. Tidak ada dampak signifikan untuk mendeteksi status seropositif setelah intervensi media massa untuk mempromosikan tes HIV, dan temuan ini terbatas pada sejumlah kecil penelitian. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan efek pada status seropositif setelah intervensi media massa untuk promosi tes HIV di antara kelompok berisiko tinggi di negara-negara epidemi. Diperlukan penelitian tambahan untuk mengidentifikasi keefektifan berbagai jenis intervensi media massa, efektivitas biaya intervensi, dan karakteristik pesan(Young *et al.*, 2006)

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan media promosi kesehatan layanan VCT pada ibu hamil di Kabupaten Banyumas adalah media audiovisual dalam bentuk iklan layanan VCT dan film tentang layanan VCT,

serta media cetak dalam bentuk leaflet tentang layanan VCT. Pesan yang diharapkan dalam media promosi kesehatan layanan VCT pada ibu hamil di Kabupaten Banyumas meliputi pengertian HIV dan VCT, akibat dan bahaya HIV, gejala HIV, cara penularan HIV, tujuan VCT, manfaat VCT, sasaran VCT dan prosedur VCT.

Saran

Pengembangan media audiovisual layanan VCT dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimental untuk mengetahui efektifitas media terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pemanfaatan layanan VCT.

DAFTAR PUSTAKA

Abamecha, F., Godesso, A. and Girma, E. (2013) 'Intention to voluntary HIV counseling and testing (VCT) among health professionals in Jimma zone, Ethiopia: The theory of planned behavior (TPB) perspective', *BMC Public Health*, 13(1). doi: 10.1186/1471-2458-13-140.

Apanga, P. A., Akparibo, R. and Awoonor-Williams, J. K. (2015) 'Factors influencing uptake of voluntary counselling and testing services for HIV/AIDS in the Lower Manya Krobo Municipality (LMKM) in the Eastern Region of Ghana: A cross-sectional household survey', *Journal of Health, Population and Nutrition*, 33(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s41043-015-0035-8.

Birhane, T. *et al.* (2015) 'Knowledge of pregnant women on mother-to-child transmission of HIV in Mekot district, northeast Ethiopia', *Journal of Pregnancy*, 2015. doi: 10.1155/2015/960830.

Epule, E. T. *et al.* (2013) 'Utilization rates and perceptions of (VCT) services in Kisii Central District, Kenya.', *Global journal of health science*, 5(1), pp. 35–43. doi: 10.5539/gjhs.v5n1p35.

French, R. S. *et al.* (2014) 'An exploratory review of HIV prevention mass media campaigns targeting men who have sex with men', *BMC*

Public Health, 14(1), pp. 15–17. doi: 10.1186/1471-2458-14-616.

Husni Abdul Gani*, Erdi Istiaji*, A. I. K. (2014) 'The Difference of The Effectiveness of Leaflet and Poster Product AIDS Commission district Jember in the Behavior of HIV/AIDS Prevention', *Jurnal IKESMA*, 10(1), pp. 31–48.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) 'Laporan Kasus HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di Indonesia'.

KPAD Banyumas (2016) 'Laporan Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas'.

Kurniawan, A. *et al.* (2019) 'Factors related to the utilization of voluntary clinical testing (VCT) services among pregnant women in Banyumas, Indonesia', *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 22(11), pp. 11–16. doi: 10.36295/ASRO.2019.22114.

Mugo, M., Kibachio, C. and Njuguna, J. (2010) 'Utilization of voluntary counselling and testing services by women in a Kenyan village.', *Journal of Rural and Tropical Public Health*, 9(Pool 2001), pp. 36–39. Available at: http://www.jcu.edu.au/jrtph/vol/JRTPH_vol9_p36-39_Njuguna.pdf.

Ndege, S. *et al.* (2016) 'HIV Prevalence and Antenatal Care Attendance among Pregnant Women in a Large Home-Based HIV Counseling and Testing Program in Western Kenya', *PLoS ONE*, 11(1), pp. 1–10. doi: 10.1371/journal.pone.0144618.

Ndwiga, T. and Omwono, M. (2014) 'A Study of Factors Influencing VCT Service Utilization among the Youths: A Case Study of Kapsabet Division, Nandi County, Kenya', *World Journal of AIDS*, 04(03), pp. 281–286. doi: 10.4236/wja.2014.43032.

Onsomu, E. O. *et al.* (2013) 'Importance of the media in scaling-up HIV testing in Kenya', *SAGE Open*, 3(3), pp. 1–12. doi: 10.1177/2158244013497721.

Resty Asmauryanah, Ridwan Amiruddin, J. A. (2014) 'Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar', *Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*, pp. 1–11.

Titik Nuraeni, Nuke Devi Indrawati, A. R. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dan Vct Dengan Sikap Terhadap Konseling Dan Tes Hiv/Aids', *Jurnal Kebidanan*, 2, pp. 1–10. Available at: http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/819.

Wei, C. *et al.* (2011) 'No Testing- Non China Msmtg Testing Social Market Intervention.Pdf', (9).

Young, T. *et al.* (2006) 'Mass media

interventions for promoting HIV testing: Cochrane systematic review', *International Journal of Epidemiology*, 35(2), pp. 233–236. doi: 10.1093/ije/dyl015.

Zhang, T. *et al.* (2012) 'Knowledge, attitudes and practices of voluntary HIV counselling and testing among rural migrants in central China: A cross-sectional study', *European Journal of*

Public Health, 22(2), pp. 192–197. doi: 10.1093/eurpub/ckr006.

Zou, H. *et al.* (2013) 'Internet-Facilitated, Voluntary Counseling and Testing (VCT) Clinic-Based HIV Testing among Men Who Have Sex with Men in China', *PLoS ONE*, 8(2). doi: 10.1371/journal.pone.0051919.